

Buku Suplemen Literasi Ketahanan Pangan: Media Pembelajaran Keterampilan Menulis dalam Budaya Konsumsi Siswa SD

Shahla Nadia Puspita^{a,1}, Nurul Istiq'faroh^{b,2}, Nur Syamsiyah Setiyawati^{c,3}, Nabila Nur Aliyah^{d,4}
^{a,b,c,d}Universitas Negeri Surabaya, Jl. Lidah Wetan, Surabaya and 60213, Indonesia

¹24010644003@mhs.unesa.ac.id; ²nurulistiqfaroh@unesa.ac.id; ³24010644158@mhs.unesa.ac.id;

⁴24010644319@mhs.unesa.ac.id

*Corresponding Author: 24010644003@mhs.unesa.ac.id

INFO ARTIKEL

Sejarah Artikel:

Diterima: 20 Februari 2026

Direvisi: 14 Maret 2026

Disetujui: 27 April 2026

Tersedia Daring: 1 Mei 2026

Kata Kunci:

Ketahanan Pangan

Buku Suplemen

Teks Informatif

Hasil Belajar

Literasi Siswa

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya pemahaman siswa sekolah dasar mengenai makanan sehat dan berkualitas serta pentingnya ketahanan pangan dalam kehidupan sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan dan menguji efektivitas buku suplemen berbasis teks informatif tentang ketahanan pangan dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Metode yang digunakan adalah Research and Development (R&D) dengan model ADDIE yang meliputi tahap analysis, design, development, implementation, dan evaluation. Subjek penelitian adalah siswa kelas IV UPT SD Negeri 219 Gresik dengan jumlah 24 siswa. Data dikumpulkan melalui lembar validasi, observasi, serta tes pre-test dan post-test. Hasil validasi menunjukkan bahwa buku suplemen memperoleh skor rata-rata 4,39 dengan kategori sangat layak. Hasil uji keefektifan menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara nilai pre-test dan post-test dengan nilai signifikansi 0,000 ($p < 0,05$). Nilai effect size sebesar 1,568 termasuk kategori besar, sedangkan nilai N-gain sebesar 0,3098 berada pada kategori sedang. Dengan demikian, buku suplemen yang dikembangkan dinyatakan efektif dalam meningkatkan hasil belajar serta kemampuan literasi siswa.

ABSTRACT

Keywords:

Food Security

Supplementary Book

Informative Text

Learning Outcomes

Student Literacy

This study was motivated by elementary school students' limited understanding of healthy, high-quality food and the importance of food security in daily life. This study aims to develop and test the effectiveness of an informative text-based supplementary book on food security in improving student learning outcomes. The method used is Research and Development (R&D) with the ADDIE model, which includes the stages of analysis, design, development, implementation, and evaluation. The research subjects were 24 fourth-grade students at UPT SD Negeri 219 Gresik. Data were collected through validation sheets, observations, and pre-test and post-test assessments. The validation results showed that the supplementary book received an average score of 4.39, categorized as highly suitable. The effectiveness test results indicated a significant difference between pre-test and post-test scores with a significance value of 0.000 ($p < 0.05$). The effect size of 1.568 falls into the large category, while the N-gain of 0.3098 falls into the moderate category. Thus, the developed supplementary book is deemed effective in improving students' learning outcomes and literacy skills.

©2026, Shahla Nadia Puspita, Nurul Istiq'faroh,
Nur Syamsiyah Setiyawati, Nabila Nur Aliyah

This is an open access article under CC BY-SA license



1. Pendahuluan

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang tidak hanya berkaitan dengan pemenuhan energi dan kesehatan, tetapi juga memiliki dimensi sosial yang luas dalam kehidupan masyarakat (Hardinsyah & Supariasa, 2017; Kurniawan & Lestari, 2020; Rachmawati et al., 2021). Pola konsumsi makanan seseorang sering kali dipengaruhi oleh kondisi sosial, ekonomi, serta kebiasaan yang berkembang di lingkungan sekitarnya (Dwijayanti et al., 2021; Prasetyo & Nisa, 2019; Syafitri & Setiawan, 2022). Dalam konteks pembangunan manusia, kualitas konsumsi makanan menjadi faktor penting karena berhubungan dengan kesehatan, produktivitas, dan kualitas sumber daya manusia di masa depan (Hardinsyah & Supariasa, 2017; Suryana & Agustian, 2014; Nurlinda et al., 2024). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa kualitas konsumsi makanan menjadi isu penting yang berkaitan dengan kesehatan masyarakat dan ketahanan pangan (Dwijayanti et al., 2021; Syafitri & Setiawan, 2022; Nurlinda et al., 2024).

Selain sebagai kebutuhan biologis, makanan juga memiliki hubungan erat dengan budaya dan kehidupan sosial masyarakat (Khomsan, 2020; Sari & Andrias, 2019; Rachmawati et al., 2021). Setiap kelompok masyarakat memiliki kebiasaan, nilai, serta praktik konsumsi makanan yang berbeda-beda yang terbentuk melalui proses sosial dan budaya yang berlangsung dalam waktu yang lama (Khomsan, 2020; Prasetyo & Nisa, 2019; Syafitri & Setiawan, 2022). Kebiasaan makan dalam keluarga, tradisi kuliner daerah, serta pengaruh lingkungan sosial dapat membentuk preferensi makanan seseorang sejak usia dini (Khomsan, 2020; Nurlinda et al., 2024; Kurniawan & Lestari, 2020). Oleh karena itu, makanan tidak hanya dipahami sebagai sumber energi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya dan praktik sosial yang berkembang dalam masyarakat (Suryana & Agustian, 2014; Rachmawati et al., 2021; Syafitri & Setiawan, 2022).

Dalam beberapa tahun terakhir isu mengenai ketahanan pangan semakin menjadi perhatian penting dalam berbagai bidang termasuk pendidikan (Suryana & Agustian, 2014; Syafitri & Setiawan, 2022; Nurlinda et al., 2024). Ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan, tetapi juga dengan kemampuan masyarakat untuk memahami, memilih, dan mengonsumsi makanan yang berkualitas dan bergizi (Suryana & Agustian, 2014; Syafitri & Setiawan, 2022; Dwijayanti et al., 2021). Literasi ketahanan pangan menjadi hal yang penting untuk ditanamkan kepada masyarakat sejak dini agar individu memiliki kesadaran terhadap pentingnya konsumsi makanan yang sehat dan berkelanjutan (Suryana & Agustian, 2014; Nurlinda et al., 2024; Nisa et al., 2018). Literasi pangan yang baik dapat membantu individu memahami kandungan gizi makanan, keamanan pangan, serta dampak konsumsi makanan terhadap kesehatan dan lingkungan (Nisa et al., 2018; Puspitasari et al., 2025; Nurlinda et al., 2024).

Dalam konteks tersebut pendidikan memiliki peran strategis dalam membangun kesadaran siswa mengenai pentingnya makanan sehat dan berkualitas (Sari & Andrias, 2019; Puspitasari et al., 2025; Nurlinda et al., 2024). Sekolah sebagai lembaga pendidikan formal dapat menjadi sarana yang efektif untuk menanamkan pengetahuan, sikap, dan perilaku yang berkaitan dengan pola konsumsi makanan yang sehat (Sari & Andrias, 2019; Purnamasari & Suryadi, 2016; Nisa et al., 2018). Melalui proses pembelajaran yang tepat siswa dapat memperoleh pemahaman mengenai kandungan gizi makanan, cara memilih makanan yang sehat, serta

pentingnya menjaga pola makan yang seimbang (Sari & Andrias, 2019; Nisa et al., 2018; Puspitasari et al., 2025). Pendidikan yang mengintegrasikan literasi pangan dalam pembelajaran juga dapat membantu siswa mengembangkan kesadaran terhadap isu ketahanan pangan yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari (Nurlinda et al., 2024; Purnamasari & Suryadi, 2016; Syafitri & Setiawan, 2022).

Namun demikian, berbagai penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa sekolah dasar mengenai makanan sehat dan berkualitas masih tergolong rendah (Puspitasari et al., 2025; Nisa et al., 2018; Nurlinda et al., 2024). Banyak siswa yang belum mampu membedakan makanan yang bergizi dengan makanan yang hanya menarik dari segi rasa atau tampilan (Puspitasari et al., 2025; Nisa et al., 2018; Purnamasari & Suryadi, 2016). Selain itu, kebiasaan mengonsumsi jajanan yang kurang sehat di lingkungan sekolah juga menjadi salah satu faktor yang memengaruhi pola makan siswa (Puspitasari et al., 2025; Nurlinda et al., 2024; Nisa et al., 2018). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pembelajaran mengenai makanan sehat dan ketahanan pangan di sekolah masih perlu ditingkatkan agar siswa memiliki pemahaman yang lebih baik mengenai pentingnya kualitas makanan bagi kesehatan mereka (Nurlinda et al., 2024; Syafitri & Setiawan, 2022; Purnamasari & Suryadi, 2016).

Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan pemahaman siswa mengenai makanan berkualitas adalah melalui pengembangan bahan ajar yang kontekstual dan sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar (Purnamasari & Suryadi, 2016; Nisa et al., 2018; Prastowo, 2015). Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk teks informatif dapat membantu siswa memahami informasi secara lebih sistematis dan mudah dipahami (Prastowo, 2015; Sari & Andrias, 2019; Rahayu & Nurjanah, 2020). Selain itu, penggunaan buku suplemen sebagai bahan ajar pendukung juga dapat membantu memperkaya materi pembelajaran yang terdapat dalam buku utama sehingga siswa dapat memperoleh pemahaman yang lebih luas mengenai topik yang dipelajari (Prastowo, 2015; Rahayu & Nurjanah, 2020; Purnamasari & Suryadi, 2016).

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini berupaya mengembangkan buku suplemen berbasis teks informatif tentang ketahanan pangan yang ditujukan bagi siswa sekolah dasar (Purnamasari & Suryadi, 2016; Nisa et al., 2018; Putra & Dewi, 2023). Melalui pengembangan bahan ajar tersebut diharapkan siswa dapat memahami konsep makanan berkualitas secara lebih kontekstual serta mampu meningkatkan kesadaran mereka terhadap pentingnya konsumsi makanan yang sehat dan bergizi (Putra & Dewi, 2023; Nurlinda et al., 2024; Puspitasari et al., 2025). Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengembangan dan pemanfaatan buku suplemen berbasis teks informatif tentang ketahanan pangan dalam meningkatkan pemahaman siswa sekolah dasar mengenai makanan berkualitas (Putra & Dewi, 2023; Purnamasari & Suryadi, 2016; Nisa et al., 2018).

2. Metode

Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk pendidikan sekaligus menguji efektivitas penggunaannya dalam proses pembelajaran. Metode R&D merupakan pendekatan penelitian yang digunakan untuk mengembangkan dan memvalidasi produk pendidikan melalui tahapan yang sistematis sehingga produk yang dihasilkan dapat digunakan secara efektif dalam pembelajaran

(Husnayayin, Gustina, & Dewi, 2024). Model pengembangan yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, Evaluation*). Model ADDIE merupakan model desain pembelajaran yang sistematis dan bersifat prosedural serta dapat diterapkan secara bertahap dan berulang (iteratif) dalam pengembangan produk pendidikan.

Tahap *analysis* dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan dan permasalahan pembelajaran terkait rendahnya pemahaman siswa mengenai makanan sehat dan ketahanan pangan. Tahap *design* meliputi perancangan buku suplemen berbasis teks informatif, termasuk penyusunan materi dan struktur isi. Selanjutnya, tahap *development* dilakukan dengan mengembangkan produk serta melakukan validasi oleh ahli untuk menilai kelayakan isi, kebahasaan, penyajian, dan kegrafikan. Tahap *implementation* dilakukan melalui uji coba terbatas pada siswa kelas IV UPT SD Negeri 219 Gresik dengan menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Tahap *evaluation* dilakukan untuk mengetahui efektivitas produk melalui analisis uji *paired sample t-test* dan perhitungan N-Gain. Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed methods* dengan data kualitatif yang diperoleh dari hasil validasi serta data kuantitatif dari hasil tes. Instrumen penelitian meliputi lembar validasi ahli serta *pre-test* dan *post-test*. Analisis data dilakukan secara deskriptif dan inferensial.

3. Hasil dan Pembahasan

Analisis Kevalidan Buku Suplemen

Table 1. Tabel Hasil Uji Validitas

No	Aspek Penilaian	Rata-Rata Skor	Kategori
1	Kelayakan Isi	4,75	Sangat Baik
2	Kebahasaan	4,00	Baik
3	Penyajian Materi	4,50	Sangat Baik
4	Kegrafikan	4,33	Sangat Baik
Rata-rata Total		4,39	Sangat Layak

Secara teoretis hasil validasi menunjukkan bahwa bahan ajar yang baik harus memenuhi aspek isi, bahasa, penyajian, dan grafika secara terpadu. Pemenuhan keempat aspek tersebut berkontribusi terhadap efektivitas pembelajaran serta peningkatan hasil belajar siswa (Hendratno et al., 2025). Berdasarkan hasil validasi produk yang dilakukan pada 4 April 2026 oleh validator ahli, yaitu guru kelas IV UPT SD Negeri 219 Gresik, buku suplemen “Literasi Ketahanan Pangan melalui Makanan Berkualitasku” dinyatakan layak digunakan dalam pembelajaran. Penilaian dilakukan terhadap empat aspek utama, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan. Secara keseluruhan diperoleh rata-rata skor sebesar 4,39 yang berada pada kategori sangat layak. Hasil ini menunjukkan bahwa produk telah memenuhi kriteria kelayakan bahan ajar dalam penelitian pengembangan yang menekankan proses validasi sebelum implementasi (Hendratno et al., 2025).

Jika ditinjau lebih rinci aspek kelayakan isi memperoleh skor tertinggi yaitu 4,75 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa materi yang disajikan telah sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa sekolah dasar. Kesesuaian isi dengan karakteristik peserta didik merupakan indikator penting dalam pengembangan bahan ajar karena dapat

meningkatkan kebermanfaatan pembelajaran serta keterhubungan dengan konteks kehidupan nyata siswa (Yanti et al., 2023). Aspek penyajian materi memperoleh skor sebesar 4,50 dengan kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa sistematika penyajian materi telah tersusun secara runtut dan memudahkan siswa dalam memahami isi pembelajaran. Penyajian materi yang terstruktur terbukti mampu meningkatkan pemahaman konsep serta keterampilan berpikir siswa dalam pembelajaran di sekolah dasar (Utami & Hendratno, 2024)

Selanjutnya, aspek kegrafikan memperoleh skor sebesar 4,33 dengan kategori sangat baik. Hal ini mengindikasikan bahwa tampilan visual buku, seperti ilustrasi, warna, dan tata letak, telah sesuai dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Penggunaan media visual dalam bahan ajar dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Utami et al., 2025)

Sementara itu, aspek kebahasaan memperoleh skor sebesar 4,00 dengan kategori baik. Meskipun termasuk kategori baik, aspek ini memiliki skor paling rendah dibandingkan aspek lainnya. Hal ini menunjukkan bahwa masih diperlukan penyempurnaan pada struktur kalimat dan tingkat keterbacaan. Penggunaan bahasa yang komunikatif sangat penting agar materi dapat dipahami sesuai perkembangan kognitif siswa (Istiq'faroh et al., 2025). Berdasarkan hasil validasi dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa buku suplemen yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Meskipun demikian revisi tetap dilakukan berdasarkan masukan validator, khususnya pada aspek kebahasaan guna menyempurnakan kualitas produk sebelum digunakan dalam tahap uji coba lapangan. Dengan demikian, produk tidak hanya layak secara teoritis, tetapi juga siap untuk diuji keefektifannya dalam pembelajaran.

Keefektifan Buku Suplemen dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Table 2. Tabel Hasil Uji Normalitas Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

	Tests of Normality					
	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
Pre-test	0,130	24	,200*	0,970	24	0,669
Post-test	0,154	24	0,148	0,960	24	0,432

*. This is a lower bound of the true significance.
 a. Lilliefors Significance Correction

Berdasarkan hasil penelitian terhadap 24 siswa kelas IV UPT SD Negeri 219 Gresik, diperoleh data nilai *pre-test* dan *post-test* yang menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar setelah penggunaan buku suplemen. Nilai *pre-test* dan *post-test* yang diperoleh tersebut, selanjutnya akan dilakukan uji normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* untuk memastikan bahwa data memenuhi syarat analisis parametrik. Pengujian normalitas menggunakan *Shapiro-Wilk* dipilih karena jumlah responden kurang dari 50 sampel data. Hasil uji menunjukkan bahwa nilai signifikansi *pre-test* sebesar 0,669 dan *post-test* sebesar 0,432 yang keduanya lebih besar dari 0,05 sehingga data berdistribusi normal. Dengan demikian, analisis dapat dilanjutkan menggunakan uji *paired sample t-test*. Hal ini sesuai dengan prosedur analisis dalam penelitian pendidikan yang juga digunakan oleh Hendratno, Istiq'faroh, & Yasin (2025), Hendratno dkk. (2025), serta Lutfi, Suryanti, & Istiq'faroh (2025) dalam

memastikan bahwa data yang dianalisis memenuhi asumsi statistik sebelum dilakukan uji lanjutan.

Table 3. Tabel Hasil Uji-T *Paired Sample Test* Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

		Paired Samples Test							
		Paired Differences							
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference		t	df	Sig. (2-taile)
					Lower	Upper			
Pair 1	Pre-test -	-			-		-	2	0,00
	Post-test	13,167	8,396	1,714	16,712	-9,621	7,683	3	0

Hasil uji *paired sample t-test* menunjukkan nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$), sehingga terdapat perbedaan yang signifikan antara nilai *pre-test* dan *post-test* siswa setelah menggunakan buku suplemen. Temuan ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan buku suplemen mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara nyata. Hasil tersebut sejalan dengan penelitian Hendratno, Istiq'faroh, & Yasin (2025) yang menyatakan bahwa penggunaan buku suplemen berbasis budaya lokal memberikan perbedaan signifikan antara sebelum dan sesudah pembelajaran. Penelitian oleh Hendratno dkk. (2025) juga mendukung hal tersebut, bahwa bahan ajar berbasis buku mampu meningkatkan pemahaman siswa secara signifikan. Selain itu, penelitian Hendranto dkk. (2023) juga menegaskan bahwa intervensi pembelajaran berbasis teks mampu meningkatkan hasil belajar siswa secara bermakna.

Table 4. Tabel Hasil *Effect Size Paired Sample T-Test* Data Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Paired Samples Effect Sizes						
		Standardizer ^a	Point Estimate	95% Confidence Interval		
				Lower	Upper	
Pair 1	Pre-test - Post-test	Cohen's d	8,396	-1,568	-2,163	-0,958
		Hedges' correction	8,536	-1,542	-2,127	-0,942

a. The denominator used in estimating the effect sizes.

Cohen's d uses the sample standard deviation of the mean difference.

Hedges' correction uses the sample standard deviation of the mean difference, plus a correction factor.

Besarnya pengaruh penggunaan buku suplemen juga ditunjukkan oleh nilai *effect size* (Cohen's d) sebesar 1,568 yang termasuk dalam kategori besar. Hal ini menunjukkan bahwa peningkatan hasil belajar tidak hanya signifikan secara statistik, tetapi juga memiliki dampak yang kuat dalam praktik pembelajaran di kelas. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendratno, Istiq'faroh, dan Yasin (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar inovatif memberikan pengaruh yang kuat terhadap peningkatan kemampuan siswa. Selain itu, penelitian oleh Hendratno dkk. (2025) ikut menegaskan bahwa media pembelajaran berbasis

buku dapat memberikan dampak besar terhadap peningkatan literasi siswa. Penelitian oleh Lutfi, Suryanti, & Istiq'faroh (2025) juga menunjukkan bahwa peningkatan literasi, termasuk literasi kesehatan, berkorelasi dengan penggunaan bahan ajar yang tepat.

Table 5. Tabel Descriptive Statistic Data N-Gain

	Descriptive Statistics				
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Ngain	24	0,00	1,00	0,3098	0,23068
Ngain_persen	24	0,00	100,00	30,9766	23,06800
Valid N (listwise)	24				

Hasil analisis N-gain menunjukkan nilai rata-rata sebesar 0,3098 yang berada pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan kemampuan siswa setelah penggunaan buku suplemen, meskipun peningkatannya belum maksimal. Hasil ini sejalan dengan penelitian Hendratno, Istiq'faroh, & Yasin (2025) yang juga memperoleh kategori N-gain sedang dalam penggunaan buku suplemen. Penelitian oleh Hendratno dkk. (2025) juga menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan siswa melalui media pembelajaran berbasis teks cenderung berada pada kategori sedang hingga tinggi. Penelitian oleh Lutfi, Suryanti, dan Istiq'faroh (2025) mendukung hasil tersebut dengan menegaskan di dalam hasil penelitiannya, bahwa peningkatan literasi siswa dipengaruhi oleh intensitas penggunaan bahan ajar dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Peningkatan hasil belajar siswa juga dipengaruhi oleh karakteristik buku suplemen yang dikembangkan, yaitu berbasis konteks kehidupan sehari-hari, khususnya terkait makanan sehat. Pembelajaran berbasis pengalaman nyata dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa secara signifikan (Hendratno dkk., 2023). Materi yang kontekstual memudahkan siswa dalam memahami isi teks serta menghubungkannya dengan pengalaman nyata, sehingga proses belajar menjadi lebih bermakna. Hal ini sejalan dengan penelitian Hendratno dkk. (2025) yang menyatakan bahwa bahan ajar berbasis konteks mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap isi bacaan. Selain itu, penelitian oleh Hendratno, Istiq'faroh, & Yasin (2025) juga menunjukkan bahwa integrasi konteks lokal dalam bahan ajar dapat meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa.

Buku suplemen "Literasi Ketahanan Pangan" dirancang juga untuk melatih keterampilan membaca dan menulis teks informatif secara terstruktur, seperti mengidentifikasi gagasan utama, gagasan penjelas, serta menyusun paragraf sesuai struktur teks. Buku suplemen dapat membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan literasi secara sistematis (Hendratno, Istiq'faroh, & Yasin, 2025). Hal tersebut berkontribusi terhadap peningkatan kemampuan literasi siswa secara menyeluruh. Temuan ini sejalan dengan penelitian Hendratno dkk. (2025) yang menunjukkan bahwa penggunaan bahan ajar berbasis teks mampu meningkatkan kemampuan memahami struktur teks siswa. Selain itu, penelitian oleh Lutfi, Suryanti, & Istiq'faroh (2025) menunjukkan bahwa penguatan literasi melalui bahan ajar yang tepat dapat meningkatkan kemampuan berpikir siswa. Dengan demikian, berdasarkan hasil uji statistik, nilai effect size, dan analisis N-gain yang didukung oleh berbagai penelitian terdahulu, dapat disimpulkan bahwa buku suplemen yang dikembangkan efektif digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar. Efektivitas ini tidak hanya terlihat dari peningkatan hasil belajar, tetapi juga dari peningkatan keterampilan literasi siswa, khususnya

dalam memahami dan menulis teks informatif. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hendratno, Istiq'faroh, & Yasin (2025), Hendratno dkk. (2025), serta Hendratno dkk. (2023) yang secara konsisten menunjukkan bahwa bahan ajar berbasis buku dan teks memiliki peran penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di sekolah dasar.

4. Kesimpulan

Makanan merupakan kebutuhan dasar manusia yang berkaitan dengan pemenuhan energi, kesehatan, dan kehidupan sosial. Oleh karena itu, makanan tidak hanya dipahami sebagai sumber energi, tetapi juga sebagai bagian dari identitas budaya dan praktik sosial yang berkembang di masyarakat. Dalam kehidupan kita ketahanan pangan tidak hanya berkaitan dengan ketersediaan pangan saja, tetapi juga tentang kemampuan masyarakat untuk memahami, memilih, dan mengonsumsi makanan yang berkualitas dan bergizi. Adapun upaya yang dilakukan untuk meningkatkan pemahaman tentang ketahanan pangan terlebih untuk siswa, yakni melalui pengembangan bahan berupa buku suplemen berbasis teks informatif tentang ketahanan pangan. Dalam hal ini dilakukan penelitian tentang buku suplemen berbasis teks informatif tentang ketahanan pangan di SD Negeri 219 Gresik, yang mana penelitian ini dilakukan melalui dua uji, yaitu uji kevalidan dan uji keefektifan. Dalam uji kevalidan terdapat empat aspek yang dibahas, yaitu kelayakan isi, kebahasaan, penyajian materi, dan kegrafikan. Berdasarkan hasil validasi produk oleh ahli yaitu guru kelas IV, dari keempat aspek tersebut semuanya berada pada kategori baik sampai sangat baik, dengan skor tertinggi ada pada kelayakan isi dengan skor 4,75 dan yang terendah yaitu pada aspek kebahasaan dengan skor 4,00. Berdasarkan hasil validasi dan analisis dapat disimpulkan bahwa buku suplemen ini telah memenuhi kriteria kelayakan sebagai bahan ajar. Setelah dinyatakan layak uji, buku suplemen ini diuji cobakan langsung kepada siswa dalam proses pembelajaran dan akan diuji keefektifannya. Dalam uji keefektifan, indikator yang akan diukur adalah nilai dari hasil *pre-test* dan *post-test* yang selanjutnya akan dilakukan uji normalitas dan dilanjutkan *uji paired sample t-test*. Dari beberapa uji yang dilakukan pada tahapan ini didapatkan hasil N-gain yang menunjukkan rata-rata sebesar 0,3098 yang berada pada kategori sedang. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa buku suplemen yang dikembangkan efektif digunakan. Setelah melewati beberapa uji (kevalidan dan keefektifan) dan menunjukkan indikator yang layak, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa buku suplemen ini layak untuk diberikan ke siswa Sekolah Dasar.

5. Ucapan Terima Kasih

Penulis mengucapkan terima kasih kepada dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan selama proses penelitian ini. Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada pihak UPT SD Negeri 219 Gresik yang telah memberikan izin serta dukungan dalam pelaksanaan penelitian. Selain itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada guru kelas IV sebagai validator yang telah memberikan masukan dalam pengembangan buku suplemen, serta kepada siswa yang telah berpartisipasi dalam kegiatan uji coba. Penulis juga menyampaikan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam penyelesaian penelitian ini.

6. Daftar Pustaka

Aristya, D., & Istiq, N. (2023). *Meningkatkan kemandirian siswa SD melalui pembelajaran metode montesorri*. 1(2), 51–57.

- Dewi, M. R., & Arifin, Z. (2024). *Analysis of 21 st Century Skills in the Implementation of Project Based Learning in Biology Learning Merdeka Curriculum*. 10(4), 2118–2127.
- Dwijayanti, I., & Chao, J. C. (2021). *Hubungan pola konsumsi camilan dan status gizi pada remaja di Kota Malang, Indonesia*. *Medical Technology and Public Health Journal*, 5(2).
- Faroh, N. I., & Yasin, F. N. (2025). *Effectiveness of local culture supplement books in improving students ' ecoliteracy in coastal areas*. February, 202–216.
- Fida, W., & Istiq, N. (2023). *Analisis Implementasi Teori Ki Hajar Dewantara : Mengungkap Praktik-Praktik Pendidikan Inovatif Di*. 1(1), 28–35.
- Haq, M. S., & Istiqfaroh, N. (2025). *Building Resilience in Students through Character Education Based on Indigenous Wisdom : An Approach for Conflict Zones*. 19.
- Hardinsyah, S., & Nyoman, D. (2017). *Nutritional Science Theory and Applications*. Jakarta: Penerbit Buku Kedokteran EGC.
- Heryanda, M. F., & Khoriyah, N. (2024). *Effects of healthy eating patterns based nutrition education and providing structured supplementary feeding on improving the nutritional status of stunted children*. 9(3), 503–513.
- Hidayati, A., & A, D. Q. (n.d.). *Analisis Filosofi Ki Hadjar Dewantara dalam Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar JPUS : Jurnal Pendidikan Untuk Semua*. 8(2), 1–6.
- Latip, A. (2022). *PENERAPAN MODEL ADDIE DALAM PENGEMBANGAN*. 2, 102–108.
- Lawini, T., Nisa, A., & Hekmah, N. (2024). *Hubungan Keragaman Konsumsi Pangan dan Sanitasi Lingkungan terhadap Kejadian Stunting: The Relationship Between Dietary Diversity and Environmental Sanitation With Stunting Occurrence*. *JURNAL GIZI DAN KESEHATAN*, 16(2), 225-234.
- Lestari, W. I., Febriyadin, F., Afifah, E., Kurniawan, M. E. T., Marlina, R., & Aliya, L. S. (2025). *Hubungan Faktor Pola Hidup Dengan Status Gizi dan Komposisi Tubuh Karyawan*. *Indonesian Journal of Hospital Administration*, 8(1), 38-53.
- Lutfi, M. Z., & Istiq, N. (2025). *HEALTH LITERACY PROFILE ON BALANCED NUTRITION*. 1785–1796.
- Mariyatul, S., Amalia, N., Prastini, E., & Karta, S. (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi untuk Memenuhi Kebutuhan Belajar Siswa yang Beragam*. 2(2), 58–66.
- Nurahmania., Ruslan., Nasaruddin (2024). *Implementasi Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Meningkatkan Kreativitas Anak Usia Dini di TK Negeri 5 Dompu*. 7.
- Nurlinda, I., Astriani, N., Zamil, Y. S., Adharani. Y., Kultsum. F., Widyanto, P. R. (2024). *LITERASI PANGAN SEJAK DINI KEPADA SISWA-SISWI SD DAN SOSIALISASI LP2B DI DESA TANJUNGJAYA, KAB. KARAWANG*. 7(1).
- Nurlinda, N., Nurdin, F., & Megawati, M. (2025). *Kondisi ketahanan pangan rumah tangga petani padi sawah dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. *Agriculture and Socio-Economic Journal*, 2(3), 135-144.
- Pase, Y., Rita, F., Dae, W. L., & Sutomi, R. N. (2025). *ANALISIS HUBUNGAN TINGKAT PENDIDIKAN DAN KETAHANAN PANGAN TERHADAP KEJADIAN STUNTING DI DESA PIGAI I, KECAMATAN SOA , KABUPATEN NGADA*. 3, 179–185.

- Prastyawan, O. D, et. al. (2025). *PENGEMBANGAN MEDIA VIDEO ANIMASI UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PESERTA DIDIK KELAS 1 SEKOLAH DASAR*.
- Purwanti, M. W., Hendratno., Istiq'faroh. N. (2023). *Implementasi nilai-nilai karakter dan keteladanan*. 1(2), 58–64.
- Rahmawati, L., Gizi, P. S., Psikologi, F., Kesehatan, D. A. N., Islam, U., & Walisongo, N. (2022). *DENGAN STATUS GIZI PADA ANAK USIA SEKOLAH*.
- Ratnawati, E., & Istiq, N. (2023). *Pemikiran Pendidikan K . H . Ahmad Dahlan dan*. 1(2), 43–50.
- Rusdiana, N., Hidayah, I. A., Puspitasari, I., Maharani, C. X., & Solehudin, M. (2025). *Edukasi Makanan Sehat dan Bergizi untuk Siswa Sekolah Dasar*. *Majalah Cendekia Mengabdi*, 3(2), 146-150.
- Sugiyono, P. D. (2019). *metode penelitian pendidikan (kuantitatif, kualitatif, kombinasi, R&D dan penelitian pendidikan)*. *Metode Penelitian Pendidikan*, 67(2019), 18.
- Widyalistyorini, D., & Istiq, N. (2023). *Implementasi Teori Pendidikan Ki Hajar Dewantara : Tinjauan Praktik Pembelajaran dan Dampaknya pada Peningkatan Kualitas Pendidikan Dasar*. 1(1), 36–43.
- Yamin, H. M., & Pd, M. (2019). *Strategi dan metode dalam model pembelajaran*.
- Yasin, F. N., & Wibowo, A. H. (2025). *Students ' Comprehensions Ability on a Digital Storybook : a Quasi Experiment Research with Fry Readability Analysis*. 9(1), 114–131.
- Yasin, F. N., Damayanti, M. I., & Subrata, H. (2023). *Field Trip Learning Method to Improve the Ability of Writing Descriptive Paragraph in Elementary School Students*. 7(4), 594–607.
- Yuniar, W. P., Khomsan, A., Dewi, M., Ekawidnyani, K. R., Vipta, A., & Mauludyani, R. (2020). *Hubungan antara Perilaku Gizi dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan Status Gizi Baduta Di Kabupaten Cirebon Association between Nutritional Behavior and Clean and Healthy Lifestyle Behavior (CHLB) with Nutritional Status of Under Two-Years Infants in Cirebon Regency*.
- Zalzulifa., Nasaruddin. (2020). *Analisis Pemahaman Membaca Keterampilan Menulis Dan Kemampuan Argumentasi Dengan Bahasa Kedua Berdasarkan Pendekatan Pembelajaran Publipreneur Based Language Learning (Pbll)*. 1(1), 88